

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh likuiditas, *tangibility* dan pertumbuhan penjualan pada struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia saat masa COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Terdapat 130 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan periode pengamatan 2 tahun, maka total data pengamatan dalam penelitian ini yaitu 260. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* program *Statistical Package for Social Science 26* (SPSS).

Setelah dilakukan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan peneliti tidak diterima sementara hipotesis kedua dan ketiga diterima. Berdasarkan uraian pada bab empat, maka terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel likuiditas, *tangibility* dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur Indonesia saat masa COVID-19. Berikut adalah temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian statistik:

1. Likuiditas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Indonesia saat masa COVID-19.
2. *Tangibility* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Indonesia saat masa COVID-19.
3. Pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Indonesia saat masa COVID-19.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki sejumlah implikasi , yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis
 - a. Dalam penelitian struktur modal di masa COVID-19, *trade off theory* lebih relevan digunakan. Di masa COVID-19 perusahaan cenderung mengalami kesulitan keuangan lantaran produktivitas yang menurun yang membuat sejumlah perusahaan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, perusahaan memilih sumber pendanaan yang berasal dari utang. Sedangkan *pecking order theory* kurang relevan dalam situasi COVID-19 karena dinilai perusahaan kekurangan modal sendiri sehingga perusahaan menambah modalnya melalui utang untuk tetap bertahan di situasi yang sulit.
2. Implikasi Praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil peneltian dapat menjadi bahan pengetahuan dan pertimbangan dalam menentukan struktur modal. Pandemi COVID-19 membuat kondisi perekonomian tidak stabil. Maka melakukan pertimbangan yang matang atas berbagai opsi pendanaan perlu dilakukan. Setiap sumber

pendanaan memiliki keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu keputusan yang ditetapkan oleh pihak manajerial hendaknya dapat sejalan dengan kondisi perekonomian yang terjadi agar perusahaan tetap eksis disegala macam kondisi dan terhindar dari ancaman kebangkrutan.

- b. Bagi kreditor dan investor, melalui penelitian ini kreditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan lebih banyak penawaran kredit yang menarik dengan syarat yang dapat disanggupi oleh perusahaan. Karena mengingat sumber pendanaan utang masih sangat diminati terutama dalam kondisi perekonomian yang mengalami ketidakpastian. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan bahwasannya sebelum memutuskan untuk berinvestasi perlu melihat komposisi pendanaannya. Karena dengan begitu investor dapat menilai seberapa besar resiko yang mungkin terjadi jika memutuskan berinvestasi pada perusahaan dengan jumlah utang yang relative cukup besar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya penelitian yang dilakukan masih dihadapkan pada keterbatasan yang terjadi sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya menggunakan likuiditas, *tangibility* dan pertumbuhan penjualan. Telah kita ketahui bersama bahwa struktur modal dipengaruhi oleh lebih banyak variabel lainnya.

2. Unit analisis yang diambil dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor manufaktur saja.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya untuk menambahkan jumlah variabel independen yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap variabel struktur modal. Dalam hal ini peneliti merekomendasikan variabel profitabilitas untuk memberikan analisis mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.
2. Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya menggunakan unit analisis di sektor lainnya yang secara langsung mendapat dampak dari situasi pandemi COVID-19. Dalam hal ini peneliti merekomendasikan sektor kesehatan dan sektor telekomunikasi.